



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 3974-3985

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pai di Smp It Khansa Khalifah Sunggal

Silvia Ramadhani<sup>1✉</sup>, Manshuruddin<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: [silviaramadhani135@gmail.com](mailto:silviaramadhani135@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam rangka pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan subjek penelitian atau informan, yang meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, melibatkan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal mengikuti beberapa tahap yaitu; (1) persiapan dan perencanaan, mencakup pemahaman terhadap regulasi dan peraturan terkait penerapan kurikulum merdeka, analisis terhadap capaian dan tujuan pembelajaran PAI, penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, dan pemahaman terhadap prinsip asesmen, (2) pelaksanaan pembelajaran, mencakup tiga kegiatan yaitu pembukaan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau akhir, (3) asesmen formatif dan sumatif, yaitu penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka, di mana hasil belajar siswa dinilai sesuai dengan prinsip dan kriteria penilaian yang telah disiapkan oleh guru dalam tahap persiapan.

Kata Kunci : *implementasi, kurikulum merdeka, pembelajaran, pendidikan agama Islam*

## Abstract

This research discusses the implementation of the independent learning curriculum in PAI learning at SMP IT Khansa Khalifah Sunggal. This research uses a descriptive qualitative approach that aims to gain an in-depth understanding of the phenomenon under study. In order to collect data, researchers used observation, interview, and document analysis methods. The purposive sampling technique was used for the selection of research subjects or informants, which included the principal, PAI teachers, and some students. Data analysis in this study follows the interactive analysis model developed by Miles, Huberman, and Saldana, involving the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education learning carried out by teachers at Khansa Khalifah Sunggal IT Junior High School followed several stages, namely; (1) preparation and planning, including an understanding of the regulations and regulations related to the implementation of the independent curriculum, analysis of PAI learning outcomes and objectives, preparation of learning tools in the form of teaching modules, and understanding of assessment principles, (2) learning implementation, including three activities, namely opening or initial activities, core activities, and closing or final activities, (3) formative and summative assessment, namely the assessment of Islamic Religious Education learning in the Independent Curriculum, where student learning outcomes are assessed in accordance with the principles and assessment criteria that have been prepared by the teacher in the preparation stage.

*Keyword: implementation, independent curriculum, learning, Islamic religious education*

## PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan karena efektivitasnya berkontribusi besar terhadap keberhasilan proses pendidikan (Hamdan, 2021). Pendidikan memiliki peran sentral dalam memajukan sebuah bangsa serta memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangannya. Di Indonesia, masih ada beragam hambatan yang harus dihadapi dalam sistem pendidikan, seperti tingkat kualitas yang belum memadai, disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan, kurangnya akses pendidikan, metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya keterlibatan siswa, dan sejumlah masalah lainnya (Abdullah et al., 2023).

Salah satu elemen kunci yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah kurikulum, yang secara substansial menentukan arah dan fokus pembelajaran di setiap tingkat pendidikan. Kurikulum tidak hanya sekadar mengatur materi pelajaran, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, tujuan, dan metodologi pengajaran yang dianut oleh suatu sistem pendidikan (Safaruddin, 2015). Dengan menyediakan kerangka acuan yang jelas, kurikulum membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Fokus utama dari implementasi kurikulum pendidikan di Indonesia adalah untuk mencapai tujuan ideal bangsa, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Matlani & Aan, 2019).

Inovasi dalam bidang pendidikan diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, melalui konsep "Kurikulum Merdeka Belajar". Pengumuman ini disampaikan pada peringatan Hari Pendidikan Nasional pada bulan November 2019, menimbulkan kejutan di kalangan berbagai pihak. Langkah ini dianggap sebagai upaya strategis dan inovatif yang juga membawa tantangan besar dalam konteks pendidikan, terutama di Indonesia (Roni et al., 2022).

Ada berbagai alasan mendasar dan logis yang melatarbelakangi dan mendukung konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu pertimbangannya adalah untuk menghadapi tantangan dari revolusi industri dan perkembangan teknologi yang pesat. Nadiem Anwar Makarim menggagas konsep ini sebagai respons terhadap percepatan perkembangan teknologi dan industri. Pendekatan ini dianggap sebagai jawaban yang sesuai dengan kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini (Vhalery et al., 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar bisa dimaknai sebagai kebebasan individu dalam merencanakan dan mengambil langkah-langkah belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, dengan bimbingan dari pendidik. Konsep ini mengindikasikan perubahan paradigma dalam sistem pendidikan, di mana pendidikan bukan lagi hanya tentang penyerapan informasi, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan, pemikiran kritis, dan kreativitas. Ini menciptakan ruang bagi inovasi dan eksperimen dalam proses pembelajaran, dengan memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan konteks lokal (Muharrom et al., 2023).

Implementasi kurikulum merdeka yang telah disusun secara cermat bertujuan untuk membentuk karakter dan keterampilan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini mengarah pada kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat kepribadian dan kemampuan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memenuhi semua aspek dari profil pelajar Pancasila, yang meliputi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5)

bernalair kritis, dan 6) kreatif (Azizah et al., 2023).

Sampai dengan sekarang ini, ada sekitar 2.500 sekolah pionir di Indonesia yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam kegiatannya (Qolbiyah, 2022). Sebagai hasilnya, seluruh bidang studi yang diajarkan di sekolah tersebut harus sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, termasuk bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai sebuah ilmu dan nilai yang membentuk peserta didik menjadi individu muslim yang kokoh imannya, berakhlak baik, dan bermanfaat bagi masyarakat serta negara, bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memperbarui diri dan siap menyambut serta mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.

Dalam kerangka kurikulum merdeka, pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sebaliknya, pembelajaran berubah menjadi proses penemuan bersama, di mana guru dan siswa sama-sama belajar dan tumbuh. Materi ajar disajikan dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif, menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang menarik, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan menanamkan nilai-nilai agama dalam berperilaku dan berkehidupan (Zaman, 2020).

Dalam upaya merespon dinamika pendidikan kontemporer, Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan sebagai strategi inovatif untuk memperkaya proses pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, transisi menuju pendekatan yang lebih fleksibel dan siswa-sentris ini tidak terlepas dari tantangan. Problem-problem multidimensi yang muncul mencakup aspek pedagogis, sumber daya, serta faktor sosial dan kultural, yang semuanya berpotensi menghambat efektivitas implementasi kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dari perspektif pedagogis, tantangan utama berkaitan dengan adaptasi guru terhadap metode pembelajaran baru yang dianjurkan oleh Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan ini menuntut pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum dan keterampilan pedagogis yang relevan, yang mungkin belum sepenuhnya dimiliki oleh semua guru PAI (Siti et al., 2022). Keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan profesional menjadi penghambat signifikan dalam hal ini, mengingat pentingnya persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif (Afista et al., 2020).

Dari uraian latar belakang di atas, muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan studi lebih dalam tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal. Mengingat pembelajaran PAI berperan sangat signifikan dan bahkan menjadi sub sistem dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum Islam seperti SMP IT Khansa Khalifah Sunggal. Melalui penelitian ini, dapat dipelajari bagaimana pendekatan Merdeka Belajar dapat diterapkan

dalam pembelajaran agama Islam, termasuk bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip dan pendekatan pendidikan modern.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif yang bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menemukan informasi dan pengetahuan yang mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah IT Khansa Khalifah. Pendekatan ini akan menggambarkan secara detail bagaimana penerapan konsep Merdeka Belajar dilakukan di lingkungan sekolah tersebut. Sugiyono (2019) menggambarkan metode penelitian kualitatif sebagai sebuah proses yang berlangsung secara alami sesuai dengan situasi di lapangan, di mana jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan penekanan pada penelitian ini lebih kepada pengungkapan makna dari fenomena yang diamati.

Dalam rangka pengumpulan data, peneliti menerapkan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan subjek penelitian atau informan, yang meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa sebagai representasi dari berbagai peran dan perspektif dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di Sekolah IT Khansa Khalifah..

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model teori interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini melibatkan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles et al., 2014). Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi yang memperhitungkan sumber dan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian dengan membandingkan serta mengonfirmasi data dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP merupakan langkah inovatif yang mengedepankan fleksibilitas dan adaptasi terhadap kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Proses implementasi ini dibagi menjadi beberapa tahapan penting yang saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif.

#### 1. Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap awal, sekolah melakukan upaya perencanaan yang matang dalam menyikapi

kurikulum Merdeka Belajar. Perencanaan ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap capaian pembelajaran yang diharapkan, yang kemudian diikuti dengan penyusunan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Khansa Khalifah, langkah-langkah khusus yang dijalankan dalam perencanaan sekolah dalam rangka menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dilakukan dengan sejumlah proses yang terdiri dari:

a. Memahami regulasi atau peraturan penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP IT Khansa Khalifah, pentingnya memiliki pedoman yang jelas dan aturan yang terstruktur untuk memastikan bahwa implementasi terlaksana dengan baik sesuai dengan ketetapan dan tujuan. Hal ini diperlukan agar seluruh proses persiapan dan pelaksanaan kurikulum, termasuk pengembangan kurikulum, pemanfaatan sumber daya guru, pemeliharaan infrastruktur sekolah, dan pengelolaan tenaga kependidikan, dapat dilakukan dengan terarah dan efektif.

Beberapa regulasi dan peraturan yang menjadi perhatian dalam penerapan kurikulum Merdeka antara lain yaitu a) Peraturan Mendikbudristek Nomor 48 Tahun 2022, b) Keputusan Mendikbudristek No. 345/M/2022, 3) Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, d) Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, e) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022.

b. Menganalisis capaian pembelajaran

Sebelum memulai perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru melakukan analisis yang mendalam terhadap capaian pembelajaran yang diharapkan dalam mata pelajaran ini. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah mengidentifikasi dan mengevaluasi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum Merdeka Belajar untuk PAI di tingkat SMP. Standar kompetensi ini mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Contohnya, standar kompetensi PAI mencakup pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam mencakup akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak.

Setelah mengevaluasi standar kompetensi, guru PAI meninjau indikator pencapaian yang telah ditetapkan untuk setiap standar kompetensi tersebut. Indikator pencapaian ini membantu dalam menetapkan target yang spesifik dan terukur untuk pembelajaran PAI. Contohnya, indikator pencapaian untuk pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam mencakup kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan jelas dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melakukan analisis capaian pembelajaran yang mendalam seperti ini, guru dapat memastikan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMP IT Khansa Khalifah sesuai dengan kebutuhan siswa dan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini membantu dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan, bermakna, dan efektif bagi siswa.

#### c. Menyusun Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar dan hasil analisis capaian pembelajaran, selanjutnya guru PAI melakukan penyusunan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks ini, tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru PAI mengarah pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Islam serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyusun tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP IT Khansa Khalifah, ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu; (1) melakukan refleksi terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum Merdeka Belajar, mencakup aspek-aspek penting dalam pemahaman dan praktik agama Islam yang menjadi fokus pembelajaran, (2) mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, (3) menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami ajaran-ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

#### d. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam konteks kurikulum merdeka dikenal istilah modul ajar, yang sebelumnya dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu suatu bentuk perangkat perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ini juga didesain berdasarkan perkembangan jangka panjang agar dapat memberikan dukungan yang tepat dalam proses pembelajaran (Samsul et al., 2022). Modul ajar yang disusun PAI di SMP IT Khansa Khalifah dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, serta mempertimbangkan materi yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### e. Memahami prinsip asesmen

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa prinsip yang harus ditegakkan. Pertama, pembelajaran PAI harus sepenuhnya sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini merupakan keharusan yang tidak dapat disangsikan, karena kebenaran dalam pembelajaran PAI haruslah mutlak. Kedua, pembelajaran PAI haruslah

menyeluruh dan integral, yang berarti mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti akal, jasmani, rohani, kepribadian, sosial, politik, dan sebagainya (Nur, S., & Jassin, 2022).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Khansa Khalifah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan penilaian disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Penilaian yang dilakukan berbasis kompetensi, dan menggabungkan penilaian formatif dan sumatif. Selain itu juga, mempertimbangkan aspek diversifikasi, serta melibatkan siswa dalam proses penilaian. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, penilaian pembelajaran PAI di SMP dapat menjadi lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan aplikasi ajaran Islam pada siswa.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP IT Khansa Khalifah

### a. Kegiatan Awal

Di awal sesi pembelajaran, sebelum memulai materi inti, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pertama-tama melakukan pencatatan kehadiran siswa, memberikan motivasi kepada siswa, dan mengadakan sesi membaca doa sebelum belajar bersama-sama, yang kemudian dilanjutkan dengan pengantar materi atau apersepsi.

Pada tahapan ini, guru berusaha mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari saat itu, sambil menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan fokus saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

### b. Kegiatan Inti

Langkah pertama dalam kegiatan inti pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tujuan ini disampaikan untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang akan dibahas dan mengerti manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Khansa Khalifah menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, presentasi, dan metode *qudwah*.

Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Dalam metode ini, guru mengkomunikasikan informasi dan konsep agama secara langsung kepada siswa, dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Melalui pendekatan ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama dan memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan guna memperjelas pemahaman mereka.

Melalui metode diskusi, siswa didorong untuk menerapkan pemikiran kritis, melakukan analisis, dan menemukan solusi yang optimal untuk permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Selain itu, metode *qudwah* menjadi pendekatan yang signifikan dalam pembelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, guru menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan ajaran agama. Guru menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, dengan harapan siswa akan meniru dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode *qudwah* memiliki peran yang esensial dalam membentuk karakter dan moral siswa.

Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan mengadopsi berbagai strategi serta metode pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memberi kebebasan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang memotivasi dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Lebih lanjut, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penerapan metode *qudwah*, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam serta mengembangkan karakter dan kecerdasan spiritual mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang berkualitas, berkepribadian mulia, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam.

### c. Kegiatan Penutup

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penutupan pembelajaran. Sebelum mengakhiri pembelajaran pada hari itu, guru biasanya menyampaikan kesimpulan atau inti dari materi yang telah dipelajari, kadang-kadang bersama-sama dengan peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Setelah menyampaikan kesimpulan, guru akan memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, sehingga siswa dapat mempersiapkannya di rumah. Terkadang, guru juga memberikan beberapa tugas terkait dengan materi yang dipelajari untuk mengukur pemahaman siswa. Pada akhirnya, siswa bersama dengan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran, dan guru memberikan salam kepada siswa.

### 3. Penilaian Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP

IT Khansa Khalifah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI adalah melakukan asesmen. Penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya terjadi pada akhir sesi pembelajaran, melainkan juga dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Di SMP IT Khansa Khalifah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan dua jenis asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan secara berulang pada tahap awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Bagi guru, asesmen formatif berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi strategi pembelajaran, dengan cara memperbaiki atau mempertahankan metode pembelajaran yang digunakan serta memahami gaya belajar siswa. Asesmen sumatif, di sisi lain, digunakan untuk mengevaluasi pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Hasil pencapaian tersebut tercermin dalam angka atau nilai rapor siswa. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) biasanya menyusun nilai sumatif berdasarkan penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Darodjat (2023) bahwa dalam pembelajaran PAI, kedua jenis asesmen tersebut dapat diterapkan secara bersamaan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Asesmen formatif membantu siswa dan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif memberikan gambaran tentang pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran.

## SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal telah mengalami perubahan positif dalam penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perubahan tersebut mencakup peningkatan dalam aspek kegiatan pembelajaran yang menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan konteks berbasis kebutuhan dan minat siswa. Dengan memberikan keleluasaan kepada para pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, suasana pembelajaran menjadi lebih memotivasi serta merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Berbagai metode pembelajaran inovatif, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penerapan metode *qudwah*, telah digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam sekaligus memperkuat pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual mereka. Dampak positif yang ditimbulkan oleh Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya terbatas pada ranah akademis, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan generasi yang berkualitas, beretika mulia, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., Wulansari, L., Suhardi, E., & Iskandar, A. (2023). *Inovasi Guru Di Era Merdeka Belajar*. Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.  
<https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338>
- Azizah, S. Y., Khairat, A., Barroso, U., & Maja, G. (2023). Implications of the implementation of the independent curriculum for the development of students' talents and interests. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 2(3), 187–195.
- Darodjat, Siswanto, E., Istiana, A., & Suwanto, S. (2023). *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Amerta Media.
- Hamdan. (2021). *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) Melalui Pendekatan Grassroots*. Zahir Publishing.
- Matlani, & Aan, Y. K. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Matlani Aan Yusuf Khunaifi Pendahuluan Semakin majunya perkembangan zaman telah merubah pola hidup. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Muharrom, Aslan, & Jaelani. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 4.
- Nur, S., & Jassin, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Inovatif Dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 44–56.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48.  
<https://jpion.org/index.php/jpi>
- Roni, R. P., Nurdin, S., & Kosim, M. (2022). Problema Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 153–170.  
<https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.679>
- Safaruddin. (2015). *Landasan Pengembangan Kurikulum*. 7(02), 98–114.  
<http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>
- Samsul, N., Sdn, M., & Batu, P. (2022). Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Penyusunan

- Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 208–220.
- Siti, Z., Tika, M., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Pendidian Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Zaman, B. (2020). Quantum Teaching Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 180–196.